

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis dengan disiplin kerja sebagai variabel moderasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik penyebaran kuesioner kepada responden secara langsung pada Organisasi Perangkat Daerah yang ada di Kota Bandar Lampung. Proses penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Juli sampai dengan tanggal 12 Agustus 2021. Peneliti mengambil sampel sebanyak 10 OPD dari keseluruhan OPD yang berada di Kota Bandar Lampung. Kuesioner yang dikirim sebanyak 56 lembar, jumlah yang kembali sebanyak 50 kuesioner dari total kuesioner yang dikirim.

Tabel 4.1

Analisis Tingkat Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1.	Kuesioner yang dikirim	56
2.	Kuesioner yang kembali	50
3.	Kuesioner yang tidak kembali	6
4.	Kuesioner yang tidak bisa digunakan	0
5.	Kuesioner yang bisa diolah	50
6.	Presentasi kuesioner yang diolah	89,28 %

Sumber : data diolah, 2021

Tabel 4.2

Sampel Penelitian

No.	Nama OPD Kota Bandar Lampung	Responden
1.	Dinas Pariwisata	7
2.	Dinas Pengendalian dan KB	6
3.	Dinas Koperasi	5
4.	Dinas Sosial	5

5.	Dinas Kesehatan	5
6.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	6
7.	Dinas Lingkungan Hidup	5
8.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	6
9.	Dinas Pangan	5
10.	Dinas Perhubungan	6
Total		56

Sumber : data diperoleh dari kuesioner penelitian 2021

Fokus penyebaran kuesioner adalah di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung yang disebar 56 kuesioner, kemudian kuesioner yang kembali 50 kuesioner yang dapat diolah dan 6 kuesioner yang tidak kembali. Alat ukur penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dengan tingkat skala likert 5 point maka jawaban setiap item instrumen dinilai dari 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 poin

Tidak Setuju (ST) : 2 poin

Normal (N) : 3 poin

Setuju (S) : 4 poin

Sangat Setuju (SS) : 5 Poin

Dari pengumpulan data yang dilakukan, dapat diketahui presentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, masa kerja dan kedudukan responden sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	28	56%
Perempuan	22	44%
Total	50	100%

Sumber : data primer 2021

Tabel 4.3 menunjukkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang atau sebesar 56% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang atau sebesar 44%.

2. Umur

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui persentase umur responden sebagai berikut:

Tabel 4.4

Persentase Responden Berdasarkan Umur

Umur (Th)	Jumlah	Persentase
26 – 35 Tahun	17	34%
36 – 45 Tahun	24	48%
>45 Tahun	9	18%
Total	50	100%

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.4, mayoritas umur responden adalah 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 34%, umur 36 – 35 tahun yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 48%, umur >45 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 18%.

3. Pendidikan Terakhir

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui persentase umur responden sebagai berikut:

Tabel 4.5

Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/MA/SMK/MAK	15	30%
S1/S2/S3	35	70%

Total	50	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.5, pendidikan terakhir responden adalah SMA/MA/SMK/MAK yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 30%, responden S1/S2/S3 yaitu sebanyak 35 orang atau sebesar 70%.

4. Masa Kerja

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui persentase masa kerja responden sebagai berikut:

Tabel 4.6

Persentase Responden Berdasarkan Masa Kerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1-5 Tahun	12	24%
5-10 Tahun	24	48%
>10 Tahun	14	28%
Total	50	100%

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.6, lama bekerja responden adalah 1 – 5 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 24%, responden 5-10 tahun yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 48%, responden >10 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau sebesar 28%.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis pegawai akuntansi dengan disiplin kerja sebagai variabel moderasi di OPD Kota Bandar Lampung.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS versi 20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala likert yang berhubungan dengan variabel X yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, variabel Y perilaku etis dan variabel Z disiplin kerja di OPD Bandar Lampung.

Tabel 4.7

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	50	29	44	36.88	3.589
Kecerdasan Intelektual	50	27	42	34.68	3.605
Kecerdasan Spiritual	50	29	46	37.24	3.717
Disiplin Kerja	50	12	23	17.98	2.478
Perilaku Etis	50	34	58	50.38	4.223
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.7 terdapat jumlah responden sebanyak 50 orang responden. Variabel (X1) Kecerdasan Emosional memiliki nilai minimum 29, untuk nilai maximum 44, dan memiliki nilai mean 36,88 dan standar deviasi sebesar 3,589. Untuk variabel (X2) Kecerdasan Intelektual memiliki nilai minimum 27, nilai maximum 42, dan nilai mean 34,68 dan standar deviasi sebesar 3,605. untuk variabel (X3) Kecerdasan Spiritual memiliki nilai minimum 29, nilai maximum 46 dan nilai mean 37,24 dan standar deviasi 3,717. Untuk variabel moderasi (Z) Disiplin Kerja memiliki nilai minimum 12, nilai maximum 23, mean 17,98 dan standar deviasi 2,478. Sedangkan variabel (Y) Perilaku Etis memiliki nilai minimum 34, nilai maximum 58, dan mean dan 50,38 standar deviasi sebesar 4,223. Dengan menarik kesimpulan bahwa responden setuju kecerdasan dipengaruhi oleh beberapa faktor dari perilaku etis.

4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menghitung valid tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mampu

mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila korelasi nilai r hitung $>$ r tabel. Berikut ini hasil uji validitas pada setiap pertanyaan masing-masing variabel:

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,551	0,273	r hitung $>$ r tabel	Valid
Item 2	0,582	0,273	r hitung $>$ r tabel	Valid
Item 3	0,576	0,273	r hitung $>$ r tabel	Valid
Item 4	0,400	0,273	r hitung $>$ r tabel	Valid
Item 5	0,364	0,273	r hitung $>$ r tabel	Valid
Item 6	0,490	0,273	r hitung $>$ r tabel	Valid
Item 7	0,541	0,273	r hitung $>$ r tabel	Valid
Item 8	0,397	0,273	r hitung $>$ r tabel	Valid
Item 9	0,281	0,273	r hitung $>$ r tabel	Valid
Item 10	0,515	0,273	r hitung $>$ r tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dari hasil uji validitas untuk variabel Kecerdasan Emosional (X1) dengan menampilkan seluruh pertanyaan yang disebarikan kepada 50 responden adalah hasil yang di dapatkan yaitu dari keseluruhan nilai signifikasi lebih kecil dari alpha (0,05) dan dari keseluruhan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,273 dimana nilai r hitung paling tinggi sebesar 0,582 pada pernyataan nomor 2 dan yang paling rendah sebesar 0,281 pada pertanyaan nomor 9 Dengan demikian dapat disimpulkan dari keseluruhan 10 item pertanyaan pada variabel Kecerdasan Emosional dinyatakan valid.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,367	0,273	r hitung $>$ r tabel	Valid
Item 2	0,356	0,273	r hitung $>$ r tabel	Valid

Item 3	0,392	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 4	0,348	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 5	0,724	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 6	0,724	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 7	0,380	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 8	0,575	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 9	0,681	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 10	0,392	0,273	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dari hasil uji validitas untuk Variabel Kecerdasan Intelektual (X2) dengan menampilkan seluruh pertanyaan yang disebarakan kepada 50 responden adalah hasil yang di dapatkan yaitu dari keseluruhan nilai signifikasi lebih kecil dari alpha (0,05) dan dari keseluruhan nilai r hitung lebih besar dari nilai rtabel 0,273 dimana nilai r hitung paling tinggi sebesar 0,724 pada pernyataan nomor 5 6 dan yang paling rendah sebesar 0,348 pada pertanyaan nomor 4 . Dengan demikian dapat disimpulkan dari keseluruhan 10 item pertanyaan pada variabel Kecerdasan Intelektual (X2) dinyatakan valid.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,379	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 2	0,280	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 3	0,410	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 4	0,547	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 5	0,379	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 6	0,455	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 7	0,410	0,273	r hitung > r tabel	Valid

Item 8	0,547	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 9	0,301	0,273	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dari hasil uji validitas untuk variabel Kecerdasan Spiritual (X3) dengan menampilkan seluruh pertanyaan yang disebarakan kepada 50 responden adalah hasil yang di dapatkan yaitu dari keseluruhan nilai signifikasi lebih kecil dari alpha (0,05) dan dari keseluruhan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,273 dimana nilai r hitung paling tinggi sebesar 0,547 pada pernyataan nomor 4 8 dan yang paling rendah sebesar 0,280 pada pertanyaan nomor 2. Dengan demikian dapat disimpulkan dari keseluruhan 9 item pertanyaan pada variabel Kecerdasan Spiritual (X3) dinyatakan valid.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Disiplin Kerja

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,456	0.361	r hitung > r tabel	Valid
Item 2	0,361	0.361	r hitung > r tabel	Valid
Item 3	0,348	0.361	r hitung > r tabel	Valid
Item 4	0,479	0.361	r hitung > r tabel	Valid
Item 5	0,405	0.361	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dari hasil uji validitas untuk variabel Disiplin Kerja (Z) dengan menampilkan seluruh pertanyaan yang disebarakan kepada 50 responden adalah hasil yang di dapatkan yaitu dari keseluruhan nilai signifikasi lebih kecil dari alpha (0,05) dan dari keseluruhan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,273 dimana nilai r hitung paling tinggi sebesar 0,479 pada pernyataan nomor 4 dan yang paling rendah sebesar 0,438 pada pertanyaan nomor 3. Dengan demikian dapat disimpulkan dari keseluruhan 5 item pertanyaan Disiplin Kerja (Z) variabel dinyatakan valid.

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Perilaku Etis

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,351	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 2	0,306	0,273	r hitung > r tabel	Valid

Item 3	0,454	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 4	0,328	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 5	0,454	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 6	0,367	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 7	0,454	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 8	0,351	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 9	0,454	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 10	0,374	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 11	0,502	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 12	0,294	0,273	r hitung > r tabel	Valid
Item 13	0,364	0,273	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas dari hasil uji validitas untuk variabel Perilaku Etis (Y) dengan menampilkan seluruh pertanyaan yang disebarakan kepada 50 responden adalah hasil yang di dapatkan yaitu dari keseluruhan nilai signifikasi lebih kecil dari alpha (0,05) dan dari keseluruhan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,273 dimana nilai r hitung paling tinggi sebesar 0,454 pada pernyataan nomor 3 5 7 dan yang paling rendah sebesar 0,294 pada pertanyaan nomor 12. Dengan demikian dapat disimpulkan dari keseluruhan 13 item pertanyaan Perilaku Etis (Y) variabel dinyatakan valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Variabel dikatakan reliabel apabila cronbach alpha > 0.7 (Ghozali, 2013). Hasil uji reliabilitas yang dilakukan, dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1.	Kecerdasan Emosional (X1)	0,869	0,7	Reliabel

2.	Kecerdasan Intelektual (X2)	0,823	0,7	Reliabel
3.	Kecerdasan Spiritual (X3)	0,831	0,7	Reliabel
4.	Disiplin Kerja (Z)	0,752	0,7	Reliabel
5	Perilaku Etis (Y)	0,867	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha rata-rata diatas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.2.3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal dan serta untuk menghindari adanya bias dalam model regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dengan membuat hipotesis, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak.

Tabel 4.14

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72875941
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.911

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Olah Data 2021

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) 0,911 > α 0,05. Dari hasil tersebut bahwa nilai signifikan dengan uji one sampel kolmogorov-smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parameterik.

4.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinansi simultan dengan determinansi antar variabel. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen dilihat dengan menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor). Prosedur pengujian : a) Jika nilai VIF > 10.00 maka ada gejala multikolinieritas Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak ada gejala multikolinieritas b) Jika nilai Tolerance < 0,10 maka ada gejala multikolinieritas Jika nilai Tolerance > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinieritas

Tabel 4.15

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Kecerdasan Emosional	,060	16,583
Kecerdasan Intelektual	,040	25,314
Kecerdasa Spiritual	,260	3,849

Sumber Olah data 2021

Berdasarkan tabel 1.12 pengujian multikolinieritas menunjukkan keseluruhan nilai tolerance variabel diatas 0,10 (>0,10). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel di bawah 10 (≤ 10). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak mengalami multikolinieritas..

4.2.5 Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model

regresi dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika $> 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas pada Penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0.351	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kecerdasan Intelektual	0.432	Terjadi Heteroskedastisitas
Kecerdasan Spiritual	0.724	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber Olah Data, 2021

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadinya heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas

4.3 Pengujian Hipotesis

4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pengaruh variabel yaitu *Love Of Money* (X1), *Machiavellian* (X2) dan Moralitas Individu (X3) terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* (Y), dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.14

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Kecerdasan (Constant)	237	5,425	
Emosional	,117	,118	,130
Kecerdasan Intelektual	,534	,205	,886
Kecerdasan	-,106	,098	-,033

Spiritual			
-----------	--	--	--

a. Dependent Variable: *Fraud Accounting*

Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 dari hasil koefisien adalah melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independent.

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Atau

$$237 = 0,117 (X_1) + 0,534(X_2) + -0,106(X_3) + e$$

- Koefisien regresi untuk Kecerdasan Emosional (X_1) = 0,117 menyatakan bahwa setiap kurangnya Kecerdasan Emosional maka menurunkan Kecenderungan Perilaku Etis sebesar 0,117.
- Koefisien regresi untuk Kecerdasan Intelektual (X_2) = 0,534 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan maka Kecerdasan Intelektual menaikkan Kecenderungan Perilaku Etis sebesar 0,534.
- Koefisien regresi untuk Kecerdasan Spiritual (X_3) = -0,106 menyatakan bahwa setiap kurangnya maka Kecerdasan Spiritual menurunkan Kecenderungan Perilaku etis sebesar -0,106.

4.1.2 Uji Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada 13 variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dimana (R^2) nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R^2 maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas dan dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2013). Hasil uji determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Determinasi (R)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted	Std. Error
-------	---	----------	----------	------------

			R Square	of the Estimate
1	.986	,973	,970	1,826

Berdasarkan pada tabel 4.15 diperoleh nilai R sebesar yang menunjukkan variabel dependen

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31118.530	3	1039.510	311.842	.000 ^b
	Residual	86.670	26	3.333		
	Total	3205.200	29			

a. Dependent Variable: Perilaku Etis

b. Predictors: (Constant), *Kecerdasan Emosional, Intelektual dan Spiritual*

R square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,973 berarti Kecenderungan Perilaku Etis dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.3 Hasil Uji F

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variabel dependen. Untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen yaitu dengan membandingkan Ftabel dengan Fhitung.

Tabel 4.16

Dari tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 311.842 dengan tingkat signifikansi .000. Sedangkan F tabel sebesar 2,670 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak untuk memprediksi variabel Kecenderungan Perilaku Etis karena nilai Sig. < alpha ($\alpha=5\%$).

4.1.4 Hasil Uji T

Uji koefisien regresi secara parsial atau disebut juga Uji-t, Pengujian hipotesis atau uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel indenpenden secara paraisal terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Dengan melihat signifikan (sig.) sebesar 5%. Bila signifikan (sig.) < 0,05 maka Ha diterima Ho ditolak yang bermakna model layak digunakan dalam penelitian ini, dan sebaliknya apabila nilai signifikan (sig.) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang bermakna model tidak layak digunakan.
- Membandingkan nilai T hasil perhitungan dengan nilai T menurut tabel. Bila T dihitung > dari nilai tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.17

Spss

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.237	5.425		.044	.965
<i>Kecerdasan Emosional</i>	.117	.118	.130	.990	.331
<i>Kecerdasan Intelektual</i>	.534	.098	.886	5.436	.000
<i>Kecerdasan Spiritual</i>	-.106	.205	-.033	-.517	.609

Hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh signifikan antara variabel indenpenden dengan variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- Pengujian Kecerdasa Emosional Terhadap Kecenderungan Perilaku Etis

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional tidak memiliki pengaruh terhadap Kecenderungan Perilaku Etis. mempunyai nilai Kecerdasan Emosional sebesar .990 dan nilai sig .331. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Kecenderungan Perilaku Etis di OPD Kota Bandar Lampung.

b. Pengujian Kecerdasan Inteltual terhadap Kecenderungan perilaku Etis

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual memiliki pengaruh terhadap Kecenderungan Perilaku Etis. Kecerdasan Intelektual mempunyai nilai t sebesar 5.436 dan nilai sig .000. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Machiavellian* terhadap Kecenderungan Perilaku Etis di OPD Kota Bandar Lampung.

c. Pengujian Kecerdasan Spiritual Terhadap Terhadap Kecenderungan Perilaku Etis

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh terhadap Kecenderungan Perilaku Etis. Moralitas Individu mempunyai nilai t sebesar -517 dan nilai sig .609. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara moralitas individu terhadap kecenderungan Perilaku Etis di OPD Kota Bandar Lampung.

Table. 4.18

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Keterangan
H1	Kecerdasan Emosional	Ditolak
H2	Kecerdasan Intelektual	Diterima
H3	Kecerdasan Spiritual	Ditolak

4.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui apakah pengaruh Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap kecenderungan Perilaku Etis di OPD Kota Bandar Lampung.

4.2.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kecenderungan Perilaku Etis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional (X1) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan

terhadap kecenderungan Perilaku Etis. Hasil penelitian dalam pengujian hipotesis menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap kecenderungan Perilaku Etis di OPD Kota Bandar Lampung yang berarti bahwa Kecerdasan Emosional yang dimiliki tidak mempengaruhi kecenderungan Perilaku Etis di OPD Kota Bandar Lampung.

4.4.2 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan Perilaku Etis. Hasil penelitian dalam pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Intelektual terhadap kecenderungan Perilaku Etis di OPD Kota Bandar Lampung yang berarti bahwa Kecerdasan Intelektual yang dimiliki dapat mempengaruhi kecenderungan Perilaku Etis di OPD Kota Bandar Lampung.

4.4.3 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Kecerdasan Spiritual (X3) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan Perilaku etis. Hasil penelitian dalam pengujian hipotesis menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual terhadap kecenderungan Perilaku Etis di OPD Kota Bandar Lampung yang berarti bahwa Kecerdasan Spiritual yang dimiliki tidak mempengaruhi kecenderungan Perilaku Etis di OPD Kota Bandar Lampung.